

Pengaruh Modal Kerja, Total Asset Turn Over, dan Debt Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dwi satia Wardani¹ Nurbaiti, M. Kom² Rahmat Daim Harahap, M.Ak²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Akuntansi Syariah.

Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara

dwisatya61@gmail.com¹ nurbaiti@uinsu.ac.id² rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Hasil penelitian H1 menunjukkan nilai thitung adalah $|-1,447| < t_{tabel} |1,99|$, dengan Sig. $0,152 > 0,05$ yang berarti modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian H2 menunjukkan thitung $|1,646| < t_{tabel} |1,99|$, dengan Sig. $0,104 > 0,05$ yang berarti TATO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian H3 menunjukkan nilai thitung adalah $|4,659| > t_{tabel} |1,99|$, dengan Sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa DER berpengaruh terhadap profitabilitas dan berarah positif pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dan hasil penelitian H4 menunjukkan nilai Fhitung $7,741 >$ nilai Ftabel $2,74$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat pengaruh signifikan antara Modal Kerja, TATO, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar $0,605$. Yang artinya variabel independen Modal Kerja, TATO, dan DER dapat menjelaskan sebesar $60,5\%$ variasi variabel profitabilitas, sedangkan sisanya $39,5\%$ dijelaskan oleh variabel dan faktor lainnya.

Kata Kunci: Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset* (ROA)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Working Capital, Total Asset Turn Over, and Debt Equity Ratio on Profitability of food companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. Profitability in this study uses the ROA ratio. This research uses quantitative method. Sampling used is purposive sampling. The results of the H1 study show that the tcount is $|-1.447| < t_{table} |1.99|$, with Sig. $0.152 > 0.05$ which means that working capital has no effect on profitability. The results of the H2 study show tcount $|1.646| < t_{table} |1.99|$, with Sig. $0.104 > 0.05$ which means TATO has no effect on profitability. The results of the H3 study show the tcount value is $|4.659| > t_{table} |1.99|$, with Sig. $0.000 < 0.05$ which means that DER has an effect on profitability and has a positive direction on food companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. And the results of the H4 study show the Fcount value of $7.741 >$ the Ftable value of 2.74 and the value of Sig. $0.000 < 0.05$. Thus, the conclusion is that there is a significant influence between Working Capital, TATO, and DER which together affect the profitability of food companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The coefficient of determination of Adjusted R Square is 0.605 . Which means that the

independent variables of Working Capital, TATO, and DER can explain 60.5% of the variation in profitability variables, while the remaining 39.5% is explained by other variables and factors.

Keywords: Working Capital, Total Asset Turn Over, Debt Equity Ratio, Return On Asset (ROA)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti akan melakukan berbagai kegiatan untuk mempertahankan eksistensinya dan memperoleh laba. Sebelum masuk pada pencarian laba, perusahaan juga perlu mempertimbangkan modal, yang merupakan landasan awal. Selain modal yang telah disiapkan oleh pemilik perusahaan, terkadang diperlukan modal tambahan selama operasional perusahaan. Seiring berjalannya waktu, tambahan modal ini akan memperkuat perkembangan perusahaan. Perusahaan memperoleh tambahan dana dalam rangka mengembangkan usahanya dengan cara menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat. Dana yang diperoleh biasanya digunakan untuk pengembangan serta perluasan dan pembayaran kewajiban. Selain memperkuat struktur modal kerja perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan akan menggunakan dana yang diperoleh untuk melakukan perbaikan di segala aspek, salah satunya adalah pengelolaan keuangan perusahaan, yang meningkatkan atau mengoptimalkan keuntungan bagi perusahaan.

Untuk menyikapi krisis keuangan saat ini, lembaga pemerintah dan swasta serta organisasi komersial perlu memaksimalkan kinerja dengan berbagai cara terutama dalam hal profitabilitas, karena tujuan didirikannya suatu perusahaan biasanya untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya untuk melanjutkan kinerja perusahaan dan mempertahankannya sampai masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, kerjasama yang baik antara manajer dan karyawan sangat diperlukan untuk secara efektif menggunakan dan mengelola sumber dana perusahaan yang ada. Laba atau pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik. Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan, dan semua kegiatan perusahaan baik yang bersifat operasional maupun non operasional merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal positif terhadap prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Saat mengukur kinerja, setiap perusahaan berbeda ukurannya, sehingga suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan lainnya. Indikator umum untuk mengukur kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yang menggunakan Rasio Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, *Debt Equity Ratio* dan *Return On Assets*. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur laba perusahaan adalah melalui *Return On Assets* (ROA). Jika laba perusahaan bertambah atau berkurang, maka perhitungan ROA akan berubah. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin tinggi pula hasil perhitungan yang dihasilkan, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Dalam penelitian ini digunakan tiga rasio, yaitu Modal Kerja, *Total Asset Turn Over* dan *Debt Equity Ratio*.

Perusahaan adalah suatu badan yang melakukan berbagai kegiatan usaha untuk memperoleh laba. Laba perusahaan merupakan sumber dana utama untuk mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Laba perusahaan digunakan untuk mendanai semua kegiatan usaha dan investasi perusahaan. Sebagai bagian yang penting bagi perusahaan, penilaian laba merupakan hal yang sangat penting. Tujuan dari evaluasi laba ini adalah untuk mengevaluasi laba saat ini dan perkiraan laba masa depan. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang dirancang untuk menghasilkan laba untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat memperoleh dan

memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia dalam jumlah terbatas dengan penataan strategi yang tepat.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Return On Asset mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. Ditinjau dari nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%, jika nilai tersebut di atas 5,98% berarti nilai ROA dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROA berada di bawah 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

Menurut Kasmir, “Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan dan aktiva lancar.”

Beberapa ahli akuntansi menilai standar umum jumlah current ratio ialah sebesar 200% atau 2x. Hal itu bisa digambarkan dengan setiap Rp1 utang jangka pendek terjamin oleh aktiva lancar sebesar Rp2. Namun, beberapa lain menganggap tak ada standar umum rasio modal kerja yang pasti. Pengukuran perlu membandingkan dengan rasio rata-rata perusahaan di industri sejenis.

Total Asset Turn Over (TATO) adalah tingkat perputaran aset perusahaan yang diukur dengan penjualan. Alasan pemilihan rasio ini adalah karena efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan penjualan akan terlihat dalam perhitungan TATO. Nilai TATO yang besar akan menunjukkan aset yang berputar lebih cepat saat menghasilkan penjualan untuk mendapatkan keuntungan.

Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya.

Tabel 1. 1

Daftar Perusahaan Makanan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020

NO.	Nama Perusahaan	TAHUN	Variabel Penelitian			
			Modal Kerja (X ₁)	TATO (X ₂)	DER (X ₃)	ROA (Y)
			(%)	(%)	(%)	(%)
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2018	15%	87%	153%	-7%
		2019	41%	81%	213%	11%
		2020	81%	64%	143%	20%
2.	PT. Akasha Wira International Tbk	2018	139%	91%	83%	6%
		2019	200%	101%	45%	10%
		2020	297%	70%	37%	14%
3.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2018	76%	26%	187%	-3%
		2019	88%	31%	190%	-4%
		2020	83%	29%	197%	-1%

(Sumber: Data diolah)

Tabel diatas merupakan data dari beberapa perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan teori dan data pada PT. Tiga Pilar Sejahtera

Food Tbk terjadi ketidaksesuaian antara teori dan data pada perusahaan tersebut. Dimana secara teori semakin besar Modal Kerja maka semakin besar juga keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Lalu, semakin tinggi rasio TATO maka semakin besar profitabilitasnya. Dan semakin tinggi DER maka akan semakin kecil profitabilitasnya. PT. Akasha Wira International Tbk mengalami peningkatan profitabilitas dari 10% menjadi 14% tetapi rasio TATO menurun dari 101% menjadi 70%.

Pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2018 modal kerja sebesar 76% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 88%, tetapi profitabilitasnya menurun dari -3% ke -4%, namun tingkat rasio TATO meningkat dari 26% menjadi 31%. Tentu ada berbagai faktor lain yang menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan tingkat profitabilitas diantaranya kondisi ekonomi makro, pandemi, dan regulasi pemerintah.

Berdasarkan data yang ada, telah terjadi ketidaksesuaian antara teori dan fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menentukan tingkat profitabilitas. Dapat diketahui bahwa terjadinya kenaikan modal kerja dan DER tidak selalu diikuti dengan menurunnya profitabilitas, begitupun dengan rasio TATO yang tidak selalu diikuti dengan kenaikan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Aulia pada tahun 2017, tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek. Secara simultan hasil yang didapat dari penelitian ini ialah variabel *Current Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity* secara berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Veronica Reimeinda, Sri Murni, dan Ivonne Saerang pada tahun 2016, tentang “Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil 0,353 disimpulkan perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil 0,925 disimpulkan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil 0,165 disimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil 0,000 disimpulkan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlando Ngegedek pada tahun 2015, tentang “Pengaruh *Total Asset Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Net Working Capital Turn Over* dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, ada satu variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap profitabilitas secara parsial yaitu *inventory turnover* sedangkan *Total Asset Turn Over*, *working capital turnover* dan *inflasi* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Secara simultan keempat variabel tersebut signifikan mempengaruhi profitabilitas yakni sebesar 51,5%, sedangkan sisanya 48,5% disebabkan faktor lain.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan dimana nantinya dapat memberikan hasil yang relevan pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, pada skripsi ini penulis mengambil judul “**Pengaruh Modal Kerja, Total Asset Turn Over, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

A. Kajian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkatan keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Ratio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hasil Pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen yang lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi luar pihak perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

a. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery, rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun terhadap modal sendiri. Dengan demikian, rasio profitabilitas akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dalam keuntungan/laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Berbagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio atau pertimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang di capai pada periode yang sama. Rasio mencerminkan menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau apabila rasio ini di kurangkan dengan angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutupi biaya operasi dan laba bersih.

Berdasarkan pendapat di atas maka secara umum laba kotor adalah penjualan bersih di kurangi dengan harga pokok penjualan. Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa *gross profit margin* digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang di jual.

Gross Profit Margin

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Penjualan Pokok}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Keterangan:

Penjualan bersih adalah pendapatan perusahaan, yang akan dikurangi oleh biaya.
 Harga penjualan pokok adalah total biaya yang dikeluarkan oleh bisnis dalam produksi barang atau jasa.

2) *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) dengan penjualan (*sales*). *Net profit* di sini adalah sisa dari hasil penjualan setelah seluruh biaya-biaya dikurangi termasuk bunga dan pajak. Dengan demikian rasio ini akan mengukur besarnya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dari sejumlah penjualan yang telah dilakukan.

Bagi pemimpin perusahaan, rasio laba bersih ini semakin besar akan semakin baik. Tetapi ini belum dapat dijadikan ukuran yang representative untuk menilai sukses tidaknya perusahaan, sebab laba yang diperoleh itu harus pula dibandingkan dengan besarnya jumlah dana yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba bersih adalah nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode tertentu, di mana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak penghasilan.

Penjualan bersih adalah pendapatan perusahaan, yang akan dikurangi oleh biaya.

3) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapat (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya pula

tingkat penghasilan yang diperoleh para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Maka digunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba bersih adalah nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode tertentu, di mana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak penghasilan.

Total aktiva merupakan penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap serta aktiva tak berwujud.

4) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On Assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Return On Asset (ROA) menurut Sawir, menyatakan rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal. Sedangkan menurut Henry Simamora, dalam bukunya *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan* menyatakan Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan.

Dari definisi-definisi dua ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio imbalan aktiva yang dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih. Rasio ini merupakan ukuran yang bermanfaat jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, dapat dikatakan semakin baik pula keadaan perusahaan.

Sama halnya pada bank, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan sebuah bank dan semakin baik penggunaan aktiva produktif sebuah bank. Aktiva produktif adalah aset yang digunakan bank untuk menghasilkan keuntungan yaitu piutang dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin besar laba, maka nilai aset bank juga semakin besar.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir, "Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan dan aktiva lancar."

Untuk menyediakan dana bagi operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembayaran di muka untuk pembelian bahan baku atau komoditas, pembayaran gaji tenaga kerja dan karyawan, dan biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja.

Menurut Lukas Setia Atmaja, mendefinisikan modal sebagai “Dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada di sisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan”.

Mengenai modal kerja ini dapat dikemukakan adanya beberapa konsep. Menurut Munawir ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu:

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam biaya operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2) Konsep Kualitatif

Konsep yang menitik beratkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep kualitatif, modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka Panjang maupun para pemilik perusahaan.

3) Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

b. Jenis-jenis Modal Kerja

Mengenai Modal Kerja, Agnes Sawir menggolongkan modal kerja, yaitu:

1) Modal Kerja Permanen (*permanent working capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* dapat dibedakan, yaitu:

- a) Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b) Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2) Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

- a) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

Modal kerja siklis (*cylical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

- b) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan perusahaan, artinya modal kerja harus selalu dalam jumlah yang cukup untuk mendanai kegiatan sehari-hari. Bagian dari modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan, banyak faktor yang perlu diperhatikan.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan

operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Jenis perusahaan
- 2) Syarat kredit
- 3) Waktu produksi
- 4) Tingkat perputaran persediaan

Menurut pendapat R. Agus Sartono, yang menyatakan bahwa: Besar kecilnya modal kerja perusahaan merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti:

- 1) Jenis produksi yang dibuat
- 2) Jangka waktu siklus operasi
- 3) Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar
- 4) Kebijakan persediaan
- 5) Kebijakan penjualan kredit
- 6) Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar

d. Pengukuran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam Rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap Rupiah modal kerja.

Untuk mengukur rasio ini yaitu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}} \times 100\% = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}} \times 100\%$$

3. Total Asset Turn Over (TATO)

a. Pengertian Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) adalah tingkat perputaran aset perusahaan yang diukur dengan penjualan. Alasan pemilihan rasio ini adalah karena efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan penjualan akan terlihat dalam perhitungan TATO. Nilai TATO yang besar akan menunjukkan aset yang berputar lebih cepat saat menghasilkan penjualan untuk mendapatkan keuntungan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktifitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang dimasa yang akan datang.

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam piutang
- 3) Untuk mengukur berapa kali dana dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode
- 5) Untuk mengukur pengguna selama aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Total Asset Turn Over

Menurut Munawir, besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turn Over* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

d. Pengukuran *Total Asset Turn Over*

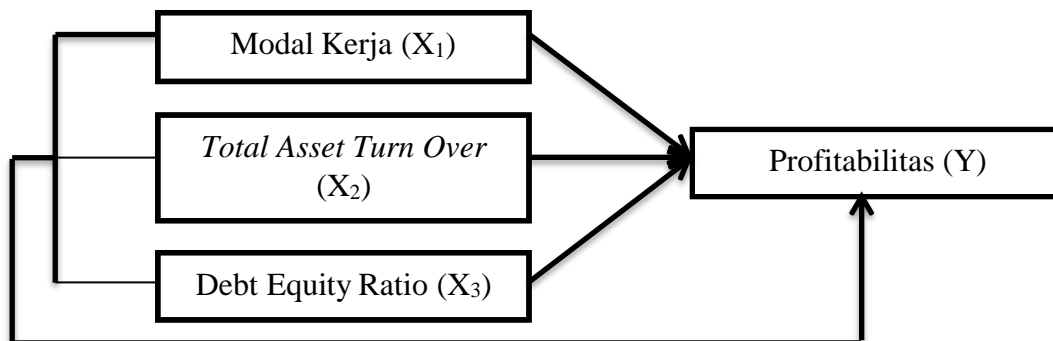
Perputaran *Total Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan *total asset* yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Berarti perusahaan memiliki kelebihan *total asset* yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Memperbesar atau meningkatkan tingkat perputaran total aset dapat meningkatkan volume penjualan dengan jumlah aset yang sama. Rumus untuk mencari *Total Asset Turn Over*:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

B. Kerangka Teori

Kerangka konseptual adalah suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat dipakai sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan variabel dalam proses analisisnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Profitabilitas sebagai Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio* sebagai variabel bebas.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Dimana:

- X₁ : Modal Kerja
X₂ : *Total Asset Turn Over*
X₃ : *Debt Equity Ratio*
Y : Profitabilitas

1. Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi, dari variabel Modal Kerja (X₁), *Total Asset Turn Over* (X₂), *Debt Equity Ratio* (X₃) dan Profitabilitas (Y).

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Yang mana penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi juga. Yang diteliti pada penelitian ini adalah profitabilitas pada Perusahaan

Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, profitabilitas ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Uji deskripsi data merupakan teknik deskripsi yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta menghitung agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Adapun pengukuran yang digunakan dalam uji ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil uji deskripsi data pada penelitian ini:

Tabel 4. 1
Descriptive Statistik Profitabilitas
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	-.121	.223	.06443	.071541
Valid N (listwise)	75				

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan penjelasan tabel diatas yaitu dengan jumlah pengamatan sebanyak 75 amatan yang dimulai dari tahun 2018-2020 dengan data secara tahunan, dapat diketahui nilai minimum dari Profitabilitas adalah -0,121, sementara nilai maksimum dari profitabilitas adalah 0,223. Rata-rata profitabilitas adalah 0,06443 dengan standar deviasi 0,071541.

b. Modal Kerja

Modal Kerja yang diteliti pada penelitian ini adalah Modal Kerja yang ada di Perusahaan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, Modal Kerja dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}} \times 100\% = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Dalam bentuk statistik deskriptive adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Descriptive Statistik Modal Kerja
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	75	-16.145	17.462	3.26473	6.515457
Valid N (listwise)	75				

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan penjelasan tabel diatas yaitu dengan jumlah pengamatan sebanyak 75 amatan yang dimulai dari tahun 2018-2020 dengan data secara tahunan, dapat diketahui nilai minimum dari Modal Kerja adalah -16,145, sementara nilai maksimum dari Modal Kerja adalah 17,462. Rata-rata Modal Kerja adalah 3,26473 dengan standar deviasi 6,515457.

c. Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over yang diteliti pada penelitian ini adalah Total Asset Turn Over yang ada di Perusahaan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, Total Asset Turn Over dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam bentuk statistik deskriptive adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Descriptive Statistik TATO
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	75	.046	1.972	.94623	.491490
Valid N (listwise)	75				

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan penjelasan Tabel diatas yaitu dengan jumlah pengamatan sebanyak 75 amatan yang dimulai dari tahun 2018-2020 dengan data secara tahunan, dapat diketahui nilai minimum dari *Total Asset Turn Over* adalah 0,046, sementara nilai maksimum dari *Total Asset Turn Over* adalah 1,972. Rata-rata *Total Asset Turn Over* adalah 0,94623 dengan standar deviasi 0,491490.

d. Debt Equity Ratio

Debt Equity Ratio yang diteliti pada penelitian ini adalah *T Debt Equity Ratio* yang ada di Perusahaan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, *Debt Equity Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Dalam bentuk statistik deskriptive adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Descriptive Statistik DER
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	75	.070	2.241	.83094	.568761
Valid N (listwise)	75				

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan penjelasan table diatas yaitu dengan jumlah pengamatan sebanyak 75 amatan yang dimulai dari tahun 2018-202 dengan data secara tahunan, dapat diketahui nilai minimum dari *Debt Equity Ratio* adalah 0,070, sementara nilai maksimum dari *Debt Equity Ratio* adalah 2,241. Rata-rata *Debt Equity Ratio* adalah 0,83094 dengan standar deviasi 0,568761.

A. Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$. Maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

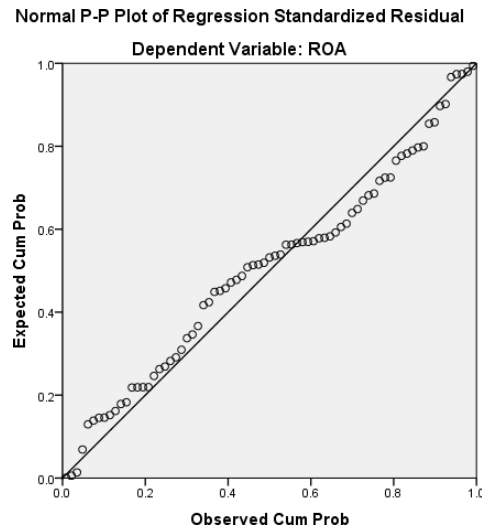
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06210143
Most	Extreme Absolute	.088

Differences	Positive	.078
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

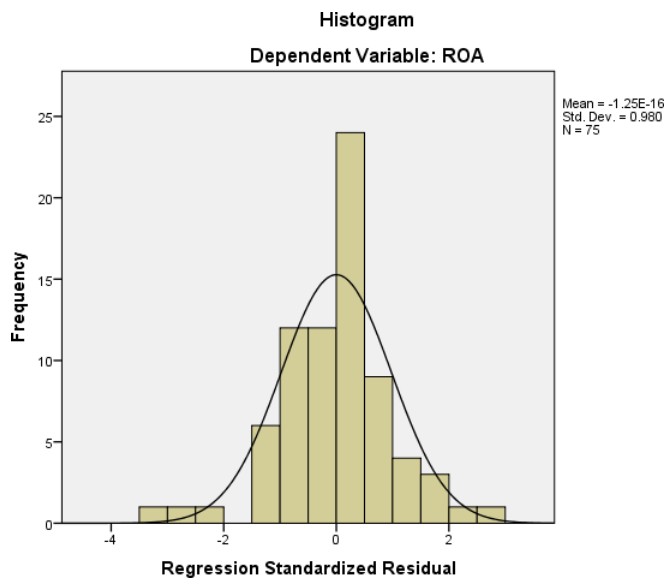
(Sumber: Data yang diolah)

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.5, diketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,2 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 4. 1 Uji Normalitas dengan Pendekatan Normal Probability Plot
(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* (Gambar 4.1) titik-titik cenderung menyebar dekat dengan garis diagonal. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. 2 Uji Normalitas dengan Pendekatan Histogram

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan histogram (Gambar 4.2) kurva membentuk kurva normal. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Modal Kerja	.777	1.287
TATO	.808	1.238
DER	.954	1.048

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai VIF dari Modal Kerja (X1) adalah 1,287, nilai VIF dari TATO (X2) adalah 1,238 dan nilai VIF 1,048. Diketahui seluruh nilai VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,074	,232		4,622	,000
Modal Kerja	,002	,001	,140	1,178	,243
X2_TATO	-,096	,177	-,063	-,541	,590
X3_DER	,072	,143	,060	,502	,617

a. Dependent Variable: ABRESID

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui nilai Sig. glejser dari variabel Modal Kerja (X1) adalah 0,243 > 0,05, diketahui nilai Sig. glejser dari variabel TATO (X2) adalah 0,590 > 0,05 dan diketahui nilai Sig.

glejser dari variable DER (X3) adalah 0,617. Diketahui seluruh nilai Sig. glejser dari masing-masing variable bebas diatas 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil berdasarkan uji urbin-Watson.

Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.627	.605	1870442.0230 4	1.505

a. Predictors: (Constant), DER, Modal Kerja, TATO

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data yang diolah)

Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4.8 nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,505. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $1 < 1,505 < 3$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Analisis regresi linier berganda digunakan bila jumlah variable independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independent. Penggunaan analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variable bebas yang biasa disebut dengan x terhadap variable tak bebas yang biasa disebut dengan Y . Tabel 4.9 merupakan hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4. 9 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.096	.019		4.969	.000
Modal Kerja	-.002	.001	-.169	-1.447	.152
TATO	.027	.017	.189	1.646	.104
DER	.062	.013	.491	4.659	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Pr = 0,096 - 0,002 MK + 0,027 TATO + 0,062 DER$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

⇒ Diketahui nilai konstanta adalah 0,096. Nilai tersebut dapat diartikan apabila Modal Kerja (X_1), TATO (X_2), dan DER (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y), maka nilai variabel dependen Profitabilitas (Y) adalah 0,096.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Modal Kerja (X_1) bernilai negatif, yakni -0,002. Nilai tersebut dapat diartikan Ketika variabel Modal Kerja (X_1) naik sebesar 1 satuan, variabel Profitabilitas (Y) cenderung turun sebesar 0,002.

- ⇒ Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel TATO (X_2) bernilai positif, yakni 0,027. Nilai tersebut dapat diartikan Ketika variabel TATO (X_2) naik sebesar 1 satuan, variabel Profitabilitas (Y) cenderung meningkat 0,027.
- ⇒ Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel DER (X_3) bernilai positif, yakni 0,062. Nilai tersebut dapat diartikan Ketika variabel DER (X_3) naik sebesar 1 satuan, variabel Profitabilitas (Y) cenderung meningkat sebesar 0,062.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

**Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,627	,605	1870442,02304

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) adalah 0,605. Nilai tersebut dapat diartikan variabel Modal Kerja (X_1), TATO (X_2), Dan DER (X_3) secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi profitabilitas (Y) sebesar 60,5%, sisanya sebesar 39,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

2. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 4.11 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

**Tabel 4. 11 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.096	.019		4.969	.000
Modal Kerja	-.002	.001	-.169	-1.447	.152
TATO	.027	.017	.189	1.646	.104
DER	.062	.013	.491	4.659	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

(Sumber: Data yang diolah)

Rumus untuk mencari nilai t tabel:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1 \text{ atau df residual}) \\
 &= (0,05/2 ; 75-4-1) \\
 &= (0,025 ; 70) \\
 &= 1,99
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Diketahui nilai Sig. untuk variabel independen Modal Kerja (X_1) terhadap variabel dependen Profitabilitas (Y) adalah sebesar $0,152 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,447 < t \text{ tabel } 1,99$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak yang berarti variabel Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

- b. Diketahui nilai Sig. untuk variabel independen *Total Asset Turn Over* (X2) terhadap variabel dependen Profitabilitas (Y) adalah sebesar $0,104 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,646 < t$ tabel 1,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak yang berarti variabel TATO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- c. Diketahui nilai Sig. untuk variabel independen *Debt Equity Ratio* (X3) terhadap variabel dependen Profitabilitas (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,659 > t$ tabel 1,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima dan Ho3 ditolak yang berarti variabel DER berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas profitabilitas (Y).

Tabel 4. 12 Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.093	3	.031	7.741	.000 ^b
Residual	.285	71	.004		
Total	.379	74			

a. Dependent Variable: ROA

- b. Predictors: (Constant), DER, TATO, Modal Kerja
(Sumber: Data yang diolah)

Rumus untuk Mencari Nilai F tabel:

$$df(n1) = k-1 \Rightarrow 4-1 = 3$$

$$df(n2) = n-k \Rightarrow 75-4 = 71$$

$$n1 ; n2 = 3 ; 71 = 2,73$$

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui nilai F hitung 7,741 dan nilai Sig. adalah 0,000. Diketahui F hitung $7,741 >$ nilai F tabel 2,73 dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka Modal Kerja (X1), TATO (X2), dan DER (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

D. Pembahasan

Pada sub bab ini akan dijelaskan pembahasan mengenai kemampuan Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio* dalam mempengaruhi Profitabilitas dari periode 2018-2020.

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan selisih dari jumlah aktiva lancar di kurangi dengan jumlah hutang lancarnya yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam biaya operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan nilai koefisien (B) -0,002 dengan tingkat signifikan sebesar 0,152 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung -1,447 lebih kecil dari t tabel 1,99 maka tidak adanya pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Secara teori Ketika modal kerja tinggi maka profitabilitas perusahaan akan tinggi pula, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut berbanding terbalik dari teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica Reimeinda, Sri Murni, dan Ivonne Saerang pada tahun 2016, dengan hasil penelitian bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. Dan ini bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Marda pada tahun 2018, dengan hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk. Artinya setiap peningkatan modal kerja (*net working capital*) akan meningkatkan profitabilitas (*net profit margin*), namun besarnya pengaruh yang di berikan *net working capital* sangat rendah sehingga tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *net profit margin*, begitu sebaliknya. Namun, kondisi yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya peningkatan modal kerja yang tidak diikuti peningkatan profitabilitas. Saat modal kerja meningkat, profitabilitas perusahaan menurun.

Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat.

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Profitabilitas

Total Asset Turn Over digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan nilai koefisien (B) 0,027 dengan tingkat signifikan sebesar 0,104 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 1,646 lebih kecil dari t tabel 1,99 maka tidak adanya pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Secara teori Ketika *Total Asset Turn Over* tinggi maka profitabilitas perusahaan akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut berbanding terbalik dari teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlando Ngegedek pada tahun 2015, dengan hasil penelitian bahwa *Total Asset Turn Over*, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dan ini bertentangan dengan penelitian yang diteliti oleh Rizki Adriani Pongrangga, Moch. Dzulkirom, dan Muhammad Saif, dengan hasil penelitian bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dinyatakan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) terbukti bahwa semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan, begitu sebaliknya. Namun, kondisi yang terjadi pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya peningkatan *Total Asset Turn Over* yang tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Saat *Total Asset Turn Over* meningkat, profitabilitas perusahaan menurun.

Konsep pengelolaan aset dalam Islam merujuk pada konsep khalifah dan keshalihan. Konsep khalifah mewajibkan setiap orang memakmurkan bumi dengan bekerja. Sedangkan konsep keshalihan merupakan konsep yang mengharuskan pemilik aset memanfaatkannya dan mengembangkannya dengan cara yang halal dan mempertimbangkan aspek kemaanfaat bagi dirinya dan orang lain.

3. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Debt Equity Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang berasal dari hutang maupun seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan nilai koefisien (B) 0,062 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 4,659 lebih besar dari t tabel 1,99 maka ditemukan adanya pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Secara teori Ketika *Debt Equity Ratio* tinggi maka profitabilitas perusahaan akan menurun apabila perusahaan tidak mampu mengelola hutangnya.

Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan, begitu sebaliknya. Kondisi yang terjadi pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya peningkatan *Debt Equity Ratio* yang diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Adriani Pongranga, Moch. Dzulkirom, dan Muhammad Saifi pada tahun 2015, dengan hasil penelitian bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Bertentangan dengan penelitian Arifin, Sarita, & Madi pada tahun 2019, bahwa variabel *leverage* (DER) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Artinya semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menurun. Hasil ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa semakin besar penggunaan utang, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya sehingga dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Hukum hutang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam syariat Islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Hukum hutang piutang akan menjadi haram jika didalam transaksinya atau disaat pembayarannya terdapat riba.

4. Pengaruh Modal Kerja, Total Asset Turn Over, dan Debt Equity Ratio terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan diperoleh nilai F hitung. Diketahui nilai F hitung $7,741 >$ nilai F tabel $2,73$ dan nilai *Sig.* $0,000 <$ $0,05$, membuktikan bahwa Modal Kerja, *Total Asset Turn Over* dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Diterimanya hipotesis H_a dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini secara simultan atau umum memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu bahwa Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat pengaruh independen (Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas sebesar 0.605 , hal ini menjelaskan bahwa sebesar $60,5\%$ Profitabilitas dapat dijelaskan oleh Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar $39,5\%$ dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Ekonomi Islam memandang keuntungan dalam bisnis tidak hanya berupa profit (laba) yang bersifat materi saja, namun ada juga pandangan tentang keuntungan non materi yaitu berupa benefit, yang diterjemahkan dengan keberkahan. Sehingga dirumuskan bahwa laba ditambah keberkahan akan menghasilkan maslahat, yakni kesuksesan di dunia dan akhirat.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal Kerja pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa pada saat modal kerja meningkat tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.
2. *Total Asset Turn Over* pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa ketika *Total Asset Turn Over* naik maka profitabilitasnya juga akan meningkat.

3. *Debt Equity Ratio* pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Debt Equity Ratio* maka profitabilitas juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.
4. Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio* pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh terhadap profitabilitas. Sesuai dengan teori yang ada dimana suatu teori yang menghubungkan beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio*.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian yang didapat maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan memaksimalkan Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio* untuk mensejahterakan perusahaannya.
2. Diharapkan kepada akademik agar dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap Profitabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang lebih luas, mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas jika dibandingkan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar sampel yang digunakan tidak hanya satu perusahaan, semakin banyak sampel yang digunakan maka akan menambah wawasan bagi peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Surat Al-baqarah Ayat 16 Tentang Konsep Laba Dalam Penetapan Harga.* (2021). Scribd.
- Apa Itu Rasio Modal Kerja dan Bagaimana Cara Menghitungnya?* (2020, June 12). Jurnal.
- Araujo, A. De. (2014). *Analisis Return On Assets dan Return On Equity*.
- Asmara, V. R. D. (2021). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Aulia, D. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*.
- Cahyadi, A. (2014). *Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(1).
- Darmawan, S. (2016). *Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*.
- Debt to Equity Ratio Dalam Laporan Keuangan Perusahaan* | Investing.com. (2019). Investing.com Indonesia.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), 2005.
- Efferin, S. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi*. Graha Ilmu.

- Fahma, E. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui ROA dan DER Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. AlfaBeta.
- Harahap, I., Nasution, Y. S. J., Marliyah, & Syahriza, R. (2015). *Hadis-Hadis Ekonomi*. K E N C A N A.
- Harahap, M. I., & Harahap, R. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 71.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikhsan, A., Muhyarsyah, Tanjung, H., & Oktaviani, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (S. Lesmana (Ed.)). Citapustaka Media.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, A. A., Arif, M., & Nurbaiti. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pasca Revitalisasi Pasar, Dijalan Pasar VII Tembung Desa Banda Kalippa Simpang Jodoh. *Stuia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, VII(2).
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Ngegedek, H. (2015). *Pengaruh Total Asset Turn Over, Inventory Turn Over, Net Working Capital Turn Over dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013)*.
- Nurdin, R., & Muslina. (2017). Konsep dan Teori Manajemen Aset dalam Islam. *Media Syari'ah*, 19(2).
- Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Pratama, P., & Jaharuddin. (2018). Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam. *Ikraith-Humaniora*, 2(2).
- Rahmani, N. A. B. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII. *Tansiq*, 1(1).
- Rasmini yanti. (2018, February 25). *Modal dalam Perspektif Islam Halaman 1 - Kompasiana.com*. KOMPASIANA; Kompasiana.com.
- Reimeinda, V., Murni, S., & Saerang, I. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(3), 208.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Setiorini, R. (2009). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Sofiani, R., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 69.
- Syafina, L. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. FEBI UIN-SU Press.